

# HUBUNGAN SANITASI ASRAMA DAN PERSONAL HYGIENE SANTRI DENGAN KEJADIAN SCABIES DI PONDOK PESANTREN AL IKHSAN DESA BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2018

Tri Nova Rofifah<sup>1)</sup>, Lagiono<sup>2)</sup>, Budi Utomo<sup>3)</sup>

Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang  
Jl. Raya Baturaden KM 12 Purwokerto, Indonesia

## Abstrak

**Latar belakang** Scabies adalah penyakit kulit menular disebabkan oleh tungau *scarcoptes scabiei* varian *huminus*. Ditandai dengan rasa gatal terutama pada malam hari. Scabies mudah menular melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Penyakit scabies umumnya ditemukan pada lingkungan kepadatan penghuni tinggi seperti penjara, panti asuhan, dan pondok pesantren. Scabies dapat disebabkan oleh sanitasi lingkungan dan perilaku yang kurang baik. **Tujuan penelitian** untuk menganalisis hubungan sanitasi asrama dan personal hygiene santri dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. **Jenis penelitian** ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini santri asrama putri Pondok Pesantren Al Ikhsan sebanyak 93 orang dengan metode *proportional random sampling*. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan pengukuran. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji statistik *chi square* ( $X^2$ ). **Hasil** penelitian terdapat 56 orang (60,2%) positif scabies dan 37 orang (39,8%) negatif scabies. Hasil uji statistik *chi square* ( $X^2$ ) analisis bivariate sanitasi asrama dengan kejadian scabies ( $p = 0,010$ ,  $PR = 4,477$  ( $CI = 0,724-27,671$ )) ada hubungan sanitasi asrama dengan kejadian scabies. Personal hygiene dengan kejadian scabies ( $p = 0,000$ ,  $PR = 2,611$  ( $CI = 1,480-4,608$ )) ada hubungan personal hygiene santri dengan kejadian scabies. **Kesimpulan** penelitian adalah ada hubungan sanitasi asrama dan personal hygiene dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Al Ikhsan. **Disarankan** untuk pengelola pondok pesantren untuk memperbaiki kondisi sanitasi asrama dan memantau kesehatan santri, untuk santri sebaiknya memperhatikan kebersihan diri dan kesehatan, untuk dinas kesehatan membantu menangani masalah scabies di pondok pesantren.

**Kata kunci** : Sanitasi; Personal hygiene; Scabies; Pondok Pesantren

## Abstract

**[Background** Scabies is a contagious skin disease that caused by the *scarcoptes scabiei* mite *varientas huminus*. Marked with a itching complaints especially at night. Scabies is a easily transmitted with direct or indirect contact. Scabies disease is commonly found in environments with high density inhabitants such as, prisons, orphanages, and boarding school. Scabies can be caused by environment sanitation conditions and unfavorable behavior. **The research** objective was analyze the correlation between dormitory sanitation and personal hygiene santri with incidence of scabies in the Al Ikhsan Beji Sub-District Kedungbanteng District Banyumas Regency. **The research design** used was observational analytic with *cross sectional* approach. The research sample was the santri in female dormitory boarding school Al Ikhsan as many 93 people with sampling method used as *proportional random sampling*. Data collection with observational, interview, and measurement. Data analysis using univariate analysis and bivariate analysis with *chi square* ( $X^2$ ) statistic test. **The results** of thus research were 56 people (60,2%) positive scabies and 37 people (39,8%) negative scabies. The result *chi square* ( $X^2$ ) statistic test that the bivariate analysis between dormitory sanitation with scabies incident ( $p = 0,010$ ,  $PR = 4,477$ , ( $CI = 0,724-27,671$ )) it mean that there was significant correlation between dormitory with scabies incident. Personal hygiene student with scabies incident ( $p = 0,000$ ,  $PR = 2,611$ , ( $CI = 1,480-4,608$ )) it mean that there was significant correlation between personal hygiene student with scabies incident. **The conclusion** drawn that

there is significant correlation between dormitory sanitation and personal hygiene student with scabies incident in boarding school Al Ikhsan. **Recommend** for manager boarding school to improving sanitary conditions of the dormitory and monitor health student. For student should pay attention to personal hygiene and health, and for Dinas Kesehatan help handle the scabies problem in boarding school.

**Key words** : Sanitation; Personal hygiene; Scabies; boarding school

## I. Pendahuluan

Penyakit *scabies* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *sarcoptes scabiei varian homini*. Penularannya terjadi secara kontak langsung maupun secara tidak langsung. Penyakit kulit ini ditandai dengan keluhan gatal. Penyakit *Scabies* dapat mengenai semua ras dan golongan di seluruh dunia. Banyak dijumpai pada anak dan orang dewasa muda, insidennya sama terjadi pada pria dan wanita (Harahap,2000).

World health Organization (WHO) menyatakan angka kejadian scabies pada tahun 2014 sebanyak 130 juta orang di dunia. Prevalensi penyakit *scabies* di Indonesia menurut Depkes RI berdasarkan data dari puskesmas seluruh Indonesia tahun 2008 mencapai 5,8% sampai 12,95% dan data prevalensi penyakit *scabies* di Indonesia menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering. prevalensi penyakit *scabies* yang tinggi umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal tinggi seperti penjara, panti asuhan, dan pondok pesantren (Ratnasari, 2014).

Faktor yang berperan dalam tingginya prevalensi penyakit *scabies* di negara berkembang terkait dengan kemiskinan yang berkaitan dengan rendahnya tingkat kebersihan, akses air yang sulit, personal hygiene dan kepadatan hunian. Tingginya kepadatan hunian dan interaksi atau kontak fisik dengan individu memudahkan transmisi dan infeksi tungau *scabies* (Harahap,2000).

Personal hygiene adalah upaya untuk memelihara hidup sehat berupa perilaku menjaga kebersihan pribadi. *Personal hygiene* meliputi perilaku mandi, perilaku berpakaian, perilaku mencuci tangan, dan perilaku tidur.

Hal lain yang menjadi faktor-faktor terjadinya penyakit skabies yaitu sanitasi lingkungan. Sanitasi lingkungan merupakan usaha kesehatan masyarakat untuk menjaga dan mengawasi faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isa M., (2005), Pondok Pesantren di Lamongan, hasil pemeriksaan fisik kulit terhadap 338 orang santri Pondok pesantren menunjukkan bahwa prevalensi penyakit *Scabies* mencapai 64,20%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi penyakit *Scabies* dikalangan para santri pondok pesantren di Kabupaten Lamongan juga dipengaruhi oleh sanitasi pondok pesantren yang masih kurang baik dan personal *hygiene* santri yang kurang baik.

Berdasarkan survei pendahuluan dilakukan pada pondok pesantren Al Iksan terdapat asrama putra dan asrama putri dengan jumlah santri sekitar 270 santri dari wawancara dengan pengurus santriwati di pondok pesantren Al Ikhsan Beji diperoleh bahwa penyakit kulit merupakan masalah kesehatan yang sering diderita oleh para santriwati. Belum adanya POSKESTREN (Pos Kesehatan Pesantren) di pondok pesantren Al Ikhsan sehingga tidak ada data kejadian scabies yang terjadi pada santri. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan santri pada 6 santri yang tinggal di asrama putri Pondok Pesantren Al Ikhsan diperoleh 3 dari 6 santri mengatakan pernah menderita penyakit kulit. Keluhan penyakit kulit pada santri berupa gatal-gatal disertai bentol-bentol dipermukaan kulit pada tangan dan kaki.

Kondisi sanitasi asrama masih kurang baik, dapat dilihat dari kepadatan hunian yang tinggi, kamar dengan ukuran 4 x 4 m digunakan untuk 9-15 santri. Selain itu *personal hygiene* santri kurang baik seperti menggantung baju kotor di kamar, menjemur pakaian dan handuk tidak langsung terkena sinar matahari, dan kebiasaan santri saling bertukar alat solat dan pakaian. Hal ini dapat menyebabkan penularan penyakit scabies. Sumber air yang digunakan di asrama berasal dari sumur gali yang jumlahnya cukup untuk memenuhi kebutuhan air santri. Tetapi pada kamar mandi masih menggunakan bak mandi untuk

---

\*) E-mail: trinova102@gmail.com

\*\*) E-mail: lagionoabdulwahid@yahoo.co.id

\*\*) E-mail: budut17@yahoo.co.id

penampungan airnya, karena air dalam bak mandi dapat terkontaminasi tungau dari penderita scabies. Sehingga hal tersebut dapat menjadi faktor risiko penularan scabies.

Kondisi Pondok Pesantren Al Ikhsan yang demikian, maka memungkinkan terjadinya penularan penyakit *Scabies* diantara para santri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan sanitasi asrama dan *personal hygiene* santri dengan kejadian *scabies* di Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2018.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mempelajari hubungan antara sanitasi asrama dan *personal hygiene* santri di pondok pesantren Al Ikhsan Desa Beji. Populasi dalam penelitian ini adalah santri yang tinggal di asrama putri pondok pesantren Al Ikhsan yaitu 140 orang. Besar sampel pada penelitian ini adalah santri putri yang tinggal di asrama putri pondok pesantren Al Ikhsan sebanyak 93 orang. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan cara *proporsional random sampling*. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan pengukuran. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji statistik *chi square* ( $X^2$ ).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### a. Umur

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2018

Kategori Umur (tahun)	Positif <i>scabies</i>		Negative <i>scabies</i>		Total	
	N	%	N	%	N	%
12 -14	37	39,8	11	11,8	48	51,6
15 -17	19	20,4	20	21,5	39	41,9
18- 20	0	0,0	6	6,5	6	6,5
Jumlah	56	60,2	37	39,8	93	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 93 orang responden sebagian besar responden

yaitu pada kategori umur 12-14 tahun sebanyak 48 orang (51,6%) dengan santri yang positif *scabies* 37 orang (39,8%) dan santri yang negative *scabies* 11 orang (11,8%).

Usia seseorang demikian besarnya dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku. Menurut Notonegoro (2003), umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. Di beberapa Negara yang sedang berkembang prevalensi *scabies* cenderung tinggi pada anak-anak serta remaja (Handoko, 2005).

#### b. Tingkat pendidikan

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2018.

Tingkat Pendidikan	Positif <i>Scabies</i>		Negatif <i>Scabies</i>		Total (%)	
	N	%	N	%	N	%
SMP	41	44,1	15	16,1	56	60,2
SMA	15	16,1	16	17,2	31	33,3
Perguruan tinggi	0	0,0	6	6,5	6	6,5
Jumlah	56	60,2	37	39,8	93	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 93 orang responden, pada penelitian ini responden yang paling banyak ada pada tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 56 orang (60,2%) dengan santri yang positif *scabies* 41 orang (44,1%) dan santri yang negatif *scabies* 15 orang (16,1%).

Menurut Notoatodjo (2003), tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mereka tahu bagaimana cara pencegahan dan penularan penyakit. Orang yang berpendidikan rendah memiliki kesadaran rendah mengenai pengetahuan yang dapat berperan dalam penularan penyakit dan pengetahuan akan membangun sikap atau perilaku yang lebih baik. Hasil penelitian Ratnasari (2004), didapatkan bahwa prevalensi *scabies* lebih rendah pada tingkat pendidikan tsanawiyah.

### Analisis Univariat

#### a. Sanitasi Asrama

**Tabel 3.** Hasil Inspeksi Sanitasi Asrama Di Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2018

Sanitasi Asrama	Jumlah (kamar)	%
Memenuhi Syarat	1	7,7
Tidak Memenuhi Syarat	12	92,3
Total	13	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hasil inspeksi sanitasi asrama, dari 13 kamar yang ada di asrama putri Pondok Pesantren Al Ikhsan, yang memiliki kondisi sanitasi asrama yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 1 kamar (7,7%). Untuk kondisi sanitasi asrama santri yang tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 12 kamar (92,3%).

Sanitasi ditujukan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan hidup manusia (Notoadmojo, 2003)

Faktor yang berperan pada tingginya prevalensi skabies di Negara berkembang terkait dengan kemiskinan yang diasosiasikan dengan rendahnya tingkat kebersihan, akses air yang sulit, dan kepadatan hunian. Tingginya kepadatan hunian dan interaksi atau kontak fisik antar individu memudahkan perpindahan tungau skabies. Oleh karena itu, prevalensi skabies yang tinggi umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal tinggi seperti penjara, panti asuhan, dan pondok pesantren (Ratnasari, 2014).

### b. Personal Hygiene

**Tabel 4.** Hasil kuesioner *personal hygiene* santri putri di asrama putri Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2018

Personal hygiene	Jumlah (orang)	%
Memenuhi Syarat	31	33,3
Tidak Memenuhi Syarat	62	66,7
Total	93	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 93 responden responden, yang memiliki *personal hygiene* yang tidak memenuhi syarat adalah 62 orang (66,7%). Sedangkan responden yang memiliki *personal hygiene* yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 31 orang (33,3%).

*Personal hygiene* merupakan faktor penting dalam usaha pemeliharaan kesehatan, agar kita selalu dapat hidup sehat. Seseorang dikatakan memiliki kebersihan diri baik apabila, orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang

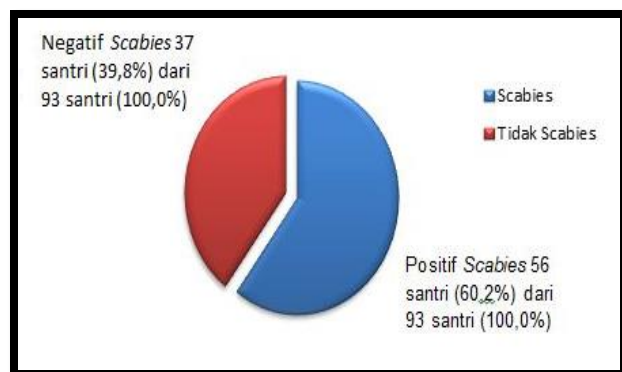
meliputi kebersihan kulit, tangan, kuku, dan kebersihan genitalia (Rosmalia, 2012).

Tungau *scarcoptes scabiei* yang ada pada tubug penderita akan lebih mudah menginfeksi individu dengan *personal hygiene* perorangan yang kurang baik dan sebaliknya lebih sukar menginfestasi individu dengan *personal hygiene* yang baik karena tungau dapat dihilangkan dengan mandi dan mencuci rambut (keramas) yang teratur, pakaian dan handuk yang sering dicuci dan kebersihan alas tidur (Isa Ma'aruf, 2005).

### c. Kejadian Scabies

**Gambar 1.** Kejadian Penyakit *Scabies* di Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2018

Berdasarkan gambar 1. dapat diketahui dari



93 orang (100%) yang menjadi responden terdapat 56 orang (60,2%) yang positif scabies dan ada 37 orang (39,8%) yang negatif scabies. Santri yang mengalami scabies tersebar di seluruh kamar santri.

Penyakit scabies sangat mudah menular karena dengan penularannya secara kontak langsung, maka melakukan kontak langsung dengan penderita dapat terjadi proses penularan. Hal ini yang menyebabkan penyakit scabies dengan prevalensi yang tinggi sering kali ditemukan di pondok pesantren mengingat kondisi asrama pada pondok pesantren yang dihuni oleh banyak individu sehingga kesempatan untuk terjadinya penularan penyakit scabies menjadi tinggi. Meskipun skabies tidak berdampak pada angka kematian akan tetapi penyakit ini dapat mengganggu kenyamanan dan konsentrasi belajar para santri.

### d. Suhu Ruangan

**Tabel 5.** Hasil Pengukuran Suhu Ruangan di Asrama Putri Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2018

Suhu ruangan	Jumlah (kamar)	%
Memenuhi Syarat	2	15,3
Tidak Memenuhi Syarat	11	84,6
Total	13	100,0

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa dari 13 kamar di asrama putri Pondok Pesantren Al Ikhsan yang kondisi suhu ruangan memenuhi syarat sebanyak 2 kamar (15,3%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 12 kamar (84,6%).

Persyaratan untuk suhu ruangan menurut Kepmenkes RI No 829/MENKES/SK/VI/1999 tentang persyaratan perumahan adalah suhu udara yang ditentukan yaitu berkisar 18°C sampai 30°C.

Dalam penelitian Windi (2014) yang menyebutkan bahwa suhu merupakan faktor risiko bagi terjadinya *scabies*. Kerena tungau *scarcoptes scabiei* sangat peka terhadap lingkungan. Suhu ruangan juga mempengaruhi kelembaban udara dan kenyamanan seseorang tinggal pada suatu tempat. Untuk itu perlu menjaga kondisi suhu ruangan agar selalu dalam kondisi baik.

#### e. Kelembaban Ruangan

**Tabel 6.** Hasil Pengukuran kelembaban Ruangan di Asrama Putri Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2018

Kelembaban ruangan	Jumlah (kamar)	%
Memenuhi Syarat	7	53,8
Tidak Memenuhi Syarat	6	46,2
Total	13	100,0

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa dari 13 kamar di asrama putri Pondok Pesantren Al Ikhsan yang memiliki kondisi kelembaban ruangan memenuhi syarat sebanyak 7 kamar (53,8%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 6 kamar (46,2%).

Persyaratan untuk kelembaban ruangan menurut Kepmenkes RI No 829/MENKES/SK/VI/1999 tentang persyaratan perumahan, persyaratan untuk kelembaban ruangan yang ditentukan yaitu berkisar 40% sampai 70%. Pada kondisi lingkungan yang kering tungau *sarcoptes scabiei* hanya bertahan hidup 2-3 hari dan menetas sampai sampai 6 hari, sedangkan pada kondisi lingkungan yang lembab tungau *sarcoptes scabiei* dapat bertahan hidup hingga 6 minggu (Windi, 2014). Pada kamar santri yang memiliki kelembaban yang tidak memenuhi syarat menjadi

peluang bagi tungau untuk dapat bertahan hidup dan berkembangbiak, sehingga peluang untuk terjadinya penyakit *scabies* pada santri dalam kamar tersebut semakin meningkat. Sehingga semakin buruknya kelembaban suatu ruangan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kejadian penyakit *scabies*.

#### f. Kepadatan Hunian

**Tabel 7.** Hasil Pengukuran kepadatan hunian di Asrama putri Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2018

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa kondisi kepadatan hunian di asrama putri Pondok Pesantren Al Ikhsan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 13 kamar (100,0%), pengukuran kepadatan hunian yang dilakukan menunjukkan kepadatan hunian masih tinggi di seluruh kamar santri.

Persyaratan tentang kepadatan hunian kamar menurut Kepmenkes RI No

Kepadatan Hunian	Jumlah (kamar)	%
Memenuhi Syarat	0	0,0
Tidak Memenuhi Syarat	13	100,0
Total	13	100,0

829/MENKES/SK/VI/1999 tentang persyaratan perumahan, persyaratan untuk kepadatan hunian kamar adalah kepadatan hunian kamar tidur yang ditentukan yaitu berkisar 8m<sup>2</sup> tidak lebih dihuni oleh dua orang.

Jumlah penghuni pada suatu ruangan yang melebihi persyaratan dan kapasitas akan meningkatkan suhu ruangan menjadi panas yang disebabkan oleh keluarnya panas tubuh juga akan meningkatkan kelembaban akibat adanya uap air dari pernafasan maupun penguapan cairan tubuh dari kulit. Sehingga menyebabkan kondisi suatu ruangan kurang nyaman (Mushalina Lathifa,2014).

Luas bangunan yang tidak sebanding dengan jumlah penghuni akan menyebabkan kepadatan hunian. Hal ini menyebabkan kondisi yang tidak sehat sebab disamping kurangnya konsumsi oksigen setiap individu di tempat tersebut juga dapat mengakibatkan penularan penyakit *scabies* antar individu semakin tinggi. Tingginya kepadatan hunian dan interaksi atau kontak fisik antara individu menjadi tinggi memudahkan penularan penyakit *scabies* antar individu, oleh karena itu prevalensi *scabies* yang tinggi umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan hunian dan kontak

interpersonal tinggi seperti di penjara, panti asuhan, pondok pesantren (Ratnasari,2014).

### g. Kualitas Air

**Tabel 8.** Kualitas Air Berdasarkan Kualitas fisik air, pH Air, dan Suhu Air di Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2018

Kran ke	Sumber air	Kualitas fisik	pH Air	Suhu (°C)
1	Sumur Gali	Memenuhi syarat	7	28
2	Sumur Gali	Memenuhi syarat	7	28
3	Sumur Gali	Memenuhi syarat	7	29
4	Air sungai banjaran	Tidak memenuhi syarat	6	29

Berdasarkan tabel 8 hasil inspeksi kualitas air bersih yang ada di asrama putri Pondok Pesantren Al Ikhsan menunjukkan bahwa air bersih yang disediakan berasal dari 2 sumber yaitu dari air sumur gali dan air sungai banjaran. Hasil inspeksi kualitas fisik air yang bersumber dari sungai tidak memenuhi syarat karena kondisi air tidak berbau, tetapi air berasa dan warnanya keruh kecoklatan. Untuk air dari sumur kualitasnya memenuhi syarat yaitu tidak berasa, tidak berwarna, dan tidak berbau. Dan untuk pengukuran pH air dan suhu air diperoleh hasil air yang berasal dari sumur nilai pH air adalah 7 dengan suhu air 28-29 °C, sedangkan air yang berasal dari sungai nilai pH air adalah 6 dengan suhu air 29°C.

Air dapat menjadi salah satu faktor penyakit scabies. Walaupun kualitas air secara fisik baik tapi belum tentu mikroorganisme yang ada pada air tersebut tidak ada karena sarana air yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan suatu penyakit. Air yang disediakan di asrama putri Pondok Pesantren Al Ikhsan di distribusikan pada 4 bak, untuk 1 bak dibagi untuk 2 -5 kamar mandi. Masih menggunakan bak sebagai sarana air bersih. Hal ini Secara tidak langsung dapat menjadi sumber penularan penyakit scabies. Karena penderita scabies dapat bersentuhan langsung dengan air yang ada dibak sehingga air dapat terkontaminasi oleh tungau scarcoptes scabiei.

### h. Kuantitas Air

**Tabel 9.** Hasil Pengukuran Debit Air di Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas tahun 2018

Berdasarkan tabel 9 hasil pengukuran debit air, total debit air dari semua kran adalah 0,33 liter/detik. Sehingga dalam satu hari jumlah air yang disediakan di asrama putri Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji yaitu 28.512 liter/hari. Sedangkan kebutuhan air bersih dalam sehari di asrama putri pondok pesantren Al Ikhsan adalah 16.800 liter/hari.

Kran air ke	Debit (L/detik)
1	0,07
2	0,06
3	0,07
4	0,10
Total	0,33

Penyediaan air bersih harus cukup untuk memenuhi kebutuhan air bersih sehari-hari karena penyediaan air yang terbatas dapat memudahkan timbulnya penyakit. Pada kasus scabies penyediaan air bersih adalah kunci utama yang berperan dalam penuluran scabies pada santri pondok pesantren, karena penyakit scabies termasuk penyakit yang berkaitan dengan kekurangan air bersih (water wash disease) yang digunakan kebutuhan air bersih sehari-hari

### Analisis Bivariat

#### a. Hubungan Sanitasi Asrama Dengan Kejadian Scabies

**Tabel 10.** Tabel Silang Hubungan Antara Sanitasi Asrama Dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2018

Sanitasi asrama	Scabies		Tidak scabies		Total	
	N	%	N	%	N	%
Tidak memenuhi syarat	55	59,1	31	33,3	86	92,4
Memenuhi syarat	1	1,1	6	6,5	7	7,6
Total	56	60,2	37	39,8	93	100,0

$\alpha=0,05$   $p=0,010$   $PR=4,477$   $CI=(0,72427.671)$

Berdasarkan tabel 10 hasil uji chi square hubungan antara sanitasi asrama dengan kejadian scabies tingkat signifikan 5% (0,05) dan df sebesar 1 diperoleh nilai  $\chi^2$   $p=0,010$  karena  $p$ -value  $0,010 < 0,05$  artinya ada hubungan antara sanitasi asrama dengan kejadian scabies di pondok pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2018. Hasil perhitungan di dapatkan nilai  $PR=4,477$  (95% CI : 0,724-27.671), dan menunjukkan nilai  $PR > 1$  maka

variabel sanitasi asrama merupakan faktor risiko penyebab terjadinya *scabies*. Besar faktor risiko terjadinya penyakit *scabies* pada santri yang tinggal di asrama dengan memiliki sanitasi asrama yang tidak memenuhi syarat yaitu 4 kali lebih besar terkena *scabies* dari pada santri yang tinggal di asrama dengan memiliki sanitasi asrama yang memenuhi syarat.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan yuni (2006) menunjukkan bahwa kejadian *scabies* dan responden yang memiliki sanitasi lingkungan rumah tidak memenuhi syarat belum tentu berisiko terkena penyakit *scabies*. Dimungkinkan terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap penularan penyakit *scabies* seperti *personal hygiene*, kualitas air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, perilaku santri, dan kontak langsung dengan penderita.

Tetapi sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elvi (2014), menunjukkan bahwa ada hubungan antara kondisi sanitasi asrama dengan kejadian *scabies* di Pondok Pesantren Darul Ma, Arif Kabupaten Sintang, nilai  $P=0,006$  nilai  $OR=4,047$  artinya santri dengan sanitasi asrama kurang baik memiliki risiko terkena *scabies* 4 kali dibandingkan dengan sanitasi asrama yang baik.

#### b. Hubungan Personal Hygiene Santri Dengan Kejadian Scabies

**Tabel 11.** Hubungan Antara *Personal Hygiene* Santri Dengan Kejadian *Scabies* di Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2018

<i>Personal Hygiene</i> Santri	<i>Scabies</i>		Tidak <i>Scabies</i>		Total	
	N	%	N	%	N	%
Tidak memenuhi syarat	47	50,5	15	16,1	62	66,6
Memenuhi syarat	9	9,7	22	23,7	31	33,4
Total	56	60,2	37	39,8	93	100

$$\alpha=0,05 \quad p=0,000 \quad PR=2.611 \quad CI=(1,480-4,608)$$

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui hasil uji *chi square* hubungan antara *personal hygiene* santri dengan kejadian *scabies* tingkat signifikan 5% (0,05) dan df sebesar 1 diperoleh nilai  $\chi^2 p=0,000$  karena  $p\text{-value } 0,010 < 0,05$  artinya ada hubungan antara *personal hygiene* santri dengan kejadian *scabies* di Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2018. Hasil perhitungan di dapatkan nilai  $PR=2.611$  (95% CI : 1.480-4.608), dan menunjukkan

nilai  $PR > 1$  maka variabel *personal hygiene* santri merupakan faktor risiko penyebab terjadinya *scabies*. Besar faktor risiko terjadinya penyakit *scabies* pada santri yang memiliki *personal hygiene* yang tidak memenuhi syarat yaitu 3 kali lebih besar terkena penyakit *scabies* dari pada santri yang memiliki *personal hygiene* yang memenuhi syarat.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wijaya (2011) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *scabies* di Pondok Pesantren Al Makmur, karena ada faktor lain yang mempengaruhi timbulnya penyakit *scabies* yaitu faktor sanitasi lingkungan yang dapat meningkatkan kejadian *scabies* di pondok pesantren.

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Isa Ma'arif (2005), yang menyatakan bahwa sebagian besar santri yang mempunyai *personal hygiene* yang jelek menderita penyakit *scabies* sebanyak 73,70%, sedangkan jika dilihat dari sub variabel *personal hygiene* terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian penyakit *scabies* yaitu frekuensi mandi pakai sabun dan penggunaan tempat tidur.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan Kondisi sanitasi asrama di Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji terdapat 12 (92,3%) kamar yang tidak memenuhi syarat, dan Kondisi *personal hygiene* santri Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji terdapat santri yang memiliki *personal hygiene* yang tidak memenuhi syarat adalah 62 orang (66,7%). Sedangkan Kejadian penyakit *scabies* di Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng tahun 2018 adalah terdapat 56 orang (60,2%) yang positif *scabies* dan 37 orang (39,8%) yang negative *scabies*. Dari hasil uji statistik adalah terdapat hubungan antara sanitasi asrama dan *personal hygiene* santri dengan kejadian *scabies* di Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas tahun 2018.

### Saran

Sebaiknya untuk pengelola pondok pesantren memperhatikan dan memperbaiki kondisi sanitasi asrama yang masih kurang baik, membentuk POSKESTREN (Pos Kesehatan Pesantren) untuk memenuhi pelayanan kesehatan santri, dan menghimbau kepada santri untuk menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan PHBS setiap hari. Selain itu perlu adanya penyuluhan terkait pencegahan penyakit *scabies* dan pentingnya PHBS untuk santri dan inspeksi sanitasi

pondok pesantren dan pemeriksaan kualitas air bersih secara fisik kimia dan maupun biologi yang dilakukan oleh petugas kebersihan. Dan untuk santri sebaiknya menerapkan PHBS setiap hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agas Sajida, 2012, *Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Keluhan Penyakit Kulit Di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan* Skripsi: Universitas Sumatra Utara.
- Ahmad Muhakamurrohman, 2014, *Pesantren: Santri Kiai, Dan Tradisi At* <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/Ibda/Article/Download>. Diakses Pada Tanggal 28 Desember 2017.
- Aris Santjaka, 2011, *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Amajida, Fadila Saleha S, 2014, *prevalensi scabies dan hubungan dengan jenis kelamin dan tingkat pendidikan santri pondok pesantren x Jakarta timur* <https://www.neliti.com/id/publications/59576/prevalensi-scabies-dan-faktor-yang-berhubungan-di-pesantren-x-jakarta-tim> diakses pada tanggal 12 November 2017.
- Benny Roland N, 2013, *Karakteristik Penderita Scabies di RSUP H. Adam Malik Medan*, Skripsi, Medan: Universitas Sumatera Utara
- Budiman, Hamida, M Faqih, 2015, *Hubungan Kebersihan Perorangan Dan Kondisi Fisik Air Dengan Kejadian Scabies Di Desa Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala*, at <http://juurnal.uin-alauddin.ac.id/index.php/hygiene> Diakses Pada Tanggal 12 November 2017.
- Chanifah Umi, 2013, *Hubungan Sanitasi Asrama Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Asy'ariyyah Wonosobo*, Karya Tulis Ilmiah, Purwokerto: Poltekkes Semarang
- Depkes RI, 2007, *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren*, Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat.
- Dwi Ari Budiarti,, 2012, *Hubungan Antara Sanitasi Asrama, Pengetahuan Dan Personal Hygiene Santri Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas* Kaya Tulis Ilmiah Purwokerto: Poltekkes Semarang.
- Gabrela Bilova, 2016, *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Kesehatan Per Kapita Di Indonesia*, Skripsi, Padang : Universitas Andalas.
- Griana, 2013, *Scaies : Penyebab, Penanggulangan Dan Pencegahan*, El- Hayah Vol 4 No.1, at [ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/bio/article/view/2619/4560](http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/bio/article/view/2619/4560) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, diakses pada tanggal 22 November 2018.
- Harahab M, 2000, *Ilmu Penyakit Kulit*, Jakarta: Hipokrates
- Hanna Mutiara, Firza Syailindra, 2016, *Scabies*. Diunduh pada <http://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download.html>. Diunduh pada tanggal 8 Januari 2018
- Isa M, Soedjadi, Hari B.N, 2005 *Faktor Sanitasi Lingkungan Yang Berperan Terhadap Prevalensi Penyakit Scabies Studi Pada Santri Di Pondok Pesantren Kabupaten Lamongan*, Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol 2, No.1. at [journal.unair.ac.id/filter/PDF/KESLING-2-1.pdf](http://journal.unair.ac.id/filter/PDF/KESLING-2-1.pdf) Diakses Tanggal 12 November 2017.
- Kepmenkes RI, 2013, Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN), Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan.
- \_\_\_\_\_, 2009, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*, Jakarta : Kemenkes RI.
- Notoadmojo, 2003, *Pendidikan Dan Perilaku Sehat*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Riris Nur, 2010, *Hubungan Faktor Pengetahuan Dan Prilaku Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta*,



- skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Risak Rinaldi, La Dupai, 2015, *Pengaruh Permainan Mencocokkan Tulisan Dengan Gambar Berserta Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Mengenai Penyakit Scabies Pada Siswa Kelas VII Dan VIII Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Kendari*, at <https://www.neliti.com/id/journal/jimkesmas> Diakses Pada Tanggal 15 November 2017.
- Ratnasari, A.F. & Sungkar, S. 2014, *Prevalensi scabies dan faktor-faktor yang berhubungan di Pesantren X, Jakarta Timur*. Dari <http://journal.ui.ac.id/index.php/eJKI/article/viewFile/3177/2470>. Diunduh tanggal 20 November 2017.
- Sabit, 2015, *Tinjauan Dan Perilaku Hiduo Bersih Dan Sehat Santri Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Kritig Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen*, Skripsi, Purwokerto: Poltekkes Semarang.
- Soedarto 2003, *Zoonosis Kedokteran*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Syahri Romadlon, 2016 *Hubungan Praktik Personal Hygiene Dan Kondidisi Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Roudhotu Tholibin Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Purwokerto: Poltekkes Semarang.
- Tri Cahyono, 2017, *Penyehatan Udara*, Yogyakarta: penerbit Andi
- Wartolah, 2003, *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika
- Yuni, W. 2006, *Hubungan sanitasi lingkungan dan higiene perorangan dengan penyakit skabies di desa genting kecamatan jambu, kabupaten semarang*, [otomasi.unnes.ac.id](http://otomasi.unnes.ac.id). Diunduh tanggal 27 maret 2018
- Zalkoni Akhsin, 2010, *Parasitologi*, Yogyakarta: Nuha Medika